

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui pendidikan, siswa dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan berguna bagi kehidupan mereka di masa mendatang. Pendidikan dasar khususnya menjadi fondasi yang sangat krusial karena pada tahap ini siswa diperkenalkan dan diajarkan dasar-dasar ilmu pengetahuan, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS). Pembelajaran IPAS sangat penting untuk membantu siswa memahami lingkungan sekitar dan fenomena alam yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV Sekolah Dasar adalah perubahan wujud zat, Materi ini meliputi konsep mencair, menguap, membeku, dan kondensasi. Pemahaman tentang perubahan wujud zat sangat penting karena fenomena ini sering terjadi di sekitar siswa, seperti es yang mencair, air yang menguap saat mendidih, dan embun yang terbentuk di pagi hari. Dengan memahami konsep ini, siswa diharapkan dapat mengaitkan antara teori yang mereka pelajari di kelas dengan fenomena nyata di lingkungan mereka. Kemampuan menghubungkan teori dengan realitas akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran IPAS.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 104217 Sidomulyo, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud zat masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Rendahnya hasil belajar ini menjadi indikasi bahwa proses pembelajaran yang berlangsung saat ini belum efektif

dalam membantu siswa memahami materi secara mendalam.

Hal ini terlihat dari hasil nilai KKTP pada mata pelajaran IPAS di SDN 104217 sidomulyo adalah 75. Dari total 44 siswa yang terbagi dalam 2 kelas, 4A dan 4B, hanya

Tabel 1.1 Nilai KKTP kelas IV A-B

Kelas	Siswa	KKTP	Ketuntasan	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Ketuntasan	Tidak tuntas
IV A	24	75	Nilai > 75 (tuntas)	9	15	37.5%	62,5%
IV B	20	75	ilai > 75 (tuntas)	7	13	35%	65%
Total	44	75	Nilai > 75 (tuntas)	16	28	36,36%	63,64%

Sumber : guru kelas IV SDN 104217 sidomulyo

Salah satu faktor yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah metode ceramah. Dalam metode ini, guru lebih banyak menjelaskan materi secara satu arah sementara siswa mendengarkan dan mencatat. Hal ini membuat siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran dan hanya berperan sebagai penerima informasi. Akibatnya, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep perubahan wujud zat secara mendalam dan mengaitkannya dengan fenomena di sekitar mereka.

Menurut Nasution (2018), proses pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif. Siswa perlu diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, bertanya, dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Metode pembelajaran inkuiri merupakan

pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui pengamatan, percobaan, analisis, dan refleksi. Dalam metode ini, siswa didorong untuk mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri melalui proses penyelidikan dan eksperimen.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mendukung pemahaman konsep secara mendalam adalah metode pembelajaran inkuiri. Metode pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) di mana mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui pengamatan, eksperimen, analisis, dan refleksi. Melalui metode ini, siswa didorong untuk mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri dengan melakukan penyelidikan dan eksperimen. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian, metode pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Jian-peng et al. (2019) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode inkuiri menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan kognitif mereka. Selain itu, Siahaan (2017) menyatakan bahwa metode inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena metode ini membuat siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran inkuiri dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, khususnya pada materi perubahan wujud zat.

Namun, di SD Negeri 104217 Sidomulyo, penerapan metode pembelajaran inkuiri belum dilakukan secara optimal. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan eksplorasi dan eksperimen yang dapat membantu mereka memahami konsep secara lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan metode pembelajaran inkuiri ke dalam pembelajaran IPAS, khususnya materi perubahan wujud zat, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS materi perubahan wujud air di kelas IV SD Negeri 104217 Sidomulyo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif, serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan kualitas pendidikan di era digital ini, sangat penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang relevan dan efektif. Metode pembelajaran inkuiri diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada materi IPAS, khususnya materi perubahan wujud air. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 104217 Sidomulyo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, identifikasi beberapa masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang belum mencapai KKTP.
2. Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS.
4. Minimnya penerapan metode pembelajaran inkuiri yang dapat meningkatkan keaktifan siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu membatasi pada satu permasalahan penelitian untuk memaksimalkan hasil penelitian, yaitu pada pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud zat di kelas IV SD Negeri 104217 Sidomulyo Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPAS dengan materi perubahan wujud air adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode inkuiri terbimbing mata pelajaran IPAS dengan materi perubahan wujud zat di kelas IV SD Negeri 104217 Sidomulyo Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing mata pelajaran IPAS dengan materi perubahan wujud zat di kelas IV SD Negeri 104217 Sidomulyo Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi perubahan wujud zat di kelas IV SD Negeri 104217 Sidomulyo Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode inkuiri terbimbing mata pelajaran IPAS dengan materi perubahan wujud zat di kelas IV SD Negeri 104217 Sidomulyo Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing mata pelajaran IPAS dengan materi perubahan wujud zat di kelas IV SD Negeri 104217 Sidomulyo Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan materi perubahan wujud zat di kelas IV SD Negeri 104217 Sidomulyo Tahun Ajaran 2024/2025?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPAS, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan referensi dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS.
2. Bagi Siswa, diharapkan dengan diterapkannya metode pelajaran inkuiri, siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar mereka meningkat.
3. Bagi Sekolah, dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya.